

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab akan membahas alur penelitian yang mencakup desain dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dilakukannya penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyelesaikannya, contohnya di sekolah terdapat masalah siswa menghadapi hambatan dalam menyerap materi pelajaran dikarenakan guru kurang optimal dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Maka dari itu, penelitian dilaksanakan guna menemukan solusinya. Penelitian yang akan diteliti dilakukan dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, & Auliya (2020) penelitian eksperimen melibatkan variabel yang belum memiliki data, sehingga perlu melakukan *treatment* dalam mengamati dan mengukur efeknya kepada individu yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, jenis eksperimen yang diterapkan berupa *quasi experimental design*. Priadana & Sunarsi (2021) menyatakan bahwa quasi eksperimen melibatkan kelompok kontrol di dalamnya, namun meskipun demikian itu tidak mampu mengontrol seluruh variabel luar yang berpotensi memengaruhi hasil eksperimen karena bisa dikendalikan. Jenis penelitian *quasi experiment* digunakan dalam mengukur adanya peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa memakai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran.

Peneliti menerapkan desain penelitian *non-equivalent control group design* untuk hal ini. *Non-equivalent control group design* melibatkan dua kelompok penelitian yakni kelompok eksperimen ditempatkan sebagai kelompok pertama yang mendapatkan *treatment* menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol menerima pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran. Gambaran mengenai desain *non-equivalent control group design* sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Desain *Non-Equivalent Control Group Design*

<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i>
<i>O3</i>		<i>O4</i>

(Sugiyono, 2024)

Keterangan:

O1 : *Pretest* untuk mengukur keterampilan awal menulis kalimat sederhana siswa di kelas eksperimen.

O2 : *Posttest* untuk mengukur keterampilan akhir menulis kalimat sederhana siswa di kelas eksperimen.

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva*.

O3 : *Pretest* untuk mengukur keterampilan awal menulis kalimat sederhana siswa di kelas kontrol.

O4 : *Posttest* untuk mengukur keterampilan akhir menulis kalimat sederhana siswa di kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Suriani & Jailani (2023) populasi merupakan kumpulan lengkap dari objek atau subjek yang diteliti dan memiliki ciri khas khusus yang sama. Populasi yang menjadi penelitian peneliti kali ini mencakup seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Munjuljaya, hal ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik siswa pada jenjang tersebut. Siswa kelas II di SD Negeri 1 Munjuljaya menunjukkan ciri-ciri berkemampuan relatif serupa, hal ini disebabkan adanya penerapan sistem zonasi dalam proses penerimaan siswa baru dimana seleksi tidak didasarkan pada kemampuan akademik melainkan pada jarak tempat tinggal dari sekolah. Selain itu, pembagian siswa di SD tersebut dilakukan secara acak saat masuk kelas 1, sehingga distribusi kemampuan dan latar belakang siswa di setiap kelas relatif merata.

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Sampel

Perwakilan yang diambil berdasarkan jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang ingin diteliti disebut sebagai sampel (Suriani & Jailani, 2023). Pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak, melainkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan adanya kriteria tertentu (Suriani & Jailani, 2023). Siswa yang terlibat sebagai sampel yaitu siswa pada kelas II B dan kelas II D SD Negeri 1 Munjuljaya. Pemilihan sampel kelas B dan D didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: 1) kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang dan mencerminkan keragaman karakter siswa secara umum di tingkat kelas II; 2) guru kelas II B dan II D menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk mendukung jalannya penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran; 3) berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, kelas II B dan II D dinilai cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sementara itu, kelas II A tidak dijadikan sampel karena digunakan sebagai kelas uji coba instrument untuk menguji validitas soal, sehingga tidak dapat disertakan dalam pengambilan data utama. Sedangkan kelas II C tidak diikutsertakan karena sebagian siswanya di kelas II C sedang mengikuti kegiatan lomba yang menyebabkan ketidakhadiran dan dikhawatirkan mengganggu kelengkapan data. Sampel penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Sampel yang Ditetapkan dalam Penelitian

No.	Kelas	Kategori	Total Keseluruhan Siswa
1.	II B	Kelas Eksperimen	25
2.	II D	Kelas Kontrol	25

3.3 Prosedur Penelitian

Berikut tahapan pada pelaksanaan penelitian:

1. Penelitian diawali dengan pemilihan sampel menjadi kelas eksperimen dan kontrol.
2. Mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis kalimat sederhana dilakukan dengan memberikan *pretest* pada pertemuan pertama.

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Setelah itu, *treatment* diterapkan dengan menggunakan model yang tidak sama yang diberikan kepada kedua kelas yang diteliti. Kelas eksperimen menerima perlakuan selama empat kali pertemuan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* yang mempunyai tahapan seperti guru menjelaskan materi, pembagian kelompok, pembuatan pertanyaan, membentuk pertanyaan tersebut menjadi bola salju dan melemparnya, serta evaluasi.
4. Pada pertemuan ke-2 difokuskan pada pemberian materi mengenai Bab 1 tentang huruf kapital dan tanda titik.
5. Pertemuan ke-3 difokuskan pada pemberian perlakuan terhadap materi Bab 2 tentang pengenalan kalimat sederhana SPOK.
6. Pada pertemuan ke-4, siswa kembali diberikan perlakuan terhadap materi Bab 2 dengan topik membuat kalimat sederhana SPOK.
7. Di pertemuan ke-5, dilakukan *posttest* untuk mengukur keterampilan akhir menulis kalimat sederhana siswa.
8. Di kelas kontrol, proses pembelajaran mengikuti alur yang sama dengan kelas eksperimen yakni lima pertemuan yang terdiri dari satu kali *pretest*, tiga kali *treatment*, dan satu kali *posttest*. Namun *treatment* yang ditujukan untuk kelas kontrol memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tanpa adanya data, suatu penelitian tidak dapat berhasil karena hal ini sangat krusial. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui dua tipe yang ada yakni tes dan nontes. Di bawah ini penjabaran lebih rinci mengenai jenis data yang digunakan.

3.4.1 Tes

Tes yaitu suatu cara atau instrument yang dipakai dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan pada diri seseorang (Abdullah, Jannah, Aiman, Hasda, Fadilla, Taqwin, Masita, Ardiawan, & Sari, 2022). Teknik tes digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi keterampilan menulis kalimat sederhana pada tahap praperlakuan dan pascaperlakuan. Tes ini berupa soal uraian menulis

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat sederhana yang diperuntukkan bagi siswa kelompok eksperimen dan kontrol yang diukur berdasarkan indikator menulis.

3.4.2 Nontes

Alat pengumpulan instrumen non-tes yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa lembar observasi. Lembar observasi dipakai guna mengamati kegiatan berlangsungnya proses kegiatan menulis kalimat sederhana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* di kelas eksperimen juga model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran pada kelas kontrol sebagai data pendukung nantinya.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebagai sarana penunjang dalam proses kegiatan mengumpulkan data, instrumen penelitian dimanfaatkan dalam menilai subjek pada suatu variabel yang diteliti (Muslihin, Loita, & Nurjanah, 2022). Instrumen tersebut berfungsi dalam pengambilan data lapangan yang diperlukan. Adapun kisi-kisi penyusunan instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti guna mengidentifikasi sejauh mana peningkatan keterampilan dalam menulis kalimat sederhana tertera dalam Tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi untuk Rancangan Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur dalam Penelitian	Instrumen dan Teknik yang Digunakan	Objek Pengambilan Data
Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana	Tes Uraian (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	Siswa
Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Berbantuan Media <i>Canva</i>	Lembar Observasi	Siswa dan Guru

3.5.1 Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Instrumen tes dipakai untuk menilai keterampilan siswa kelas II ketika menulis kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat dua jenis tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yaitu sebelum pemberian

treatment dimulai siswa biasanya diberikan tes terlebih dahulu guna mengukur keterampilan awalnya. Dan *posttest* yaitu sesudah pemberian *treatment* pada siswa, nantinya dipenghujung penelitian akan ada tes akhir ini. Berikut indikator dan kisi-kisi tes keterampilan menulis kalimat sederhana sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4. Lembar tes keterampilan menulis kalimat sederhana untuk detailnya tersedia di bagian lampiran.

Tabel 3. 4 Indikator dan Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Indikator Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana	Indikator Soal	Nomor Soal
Ketepatan Logika dan Urutan Kalimat	Siswa mampu menganalisis urutan kalimat-kalimat acak menjadi kalimat yang berdasarkan ketepatan logika.	1,2
Ketepatan Pemilihan Kata (Diksi)	Siswa mampu mengevaluasi ketepatan pemilihan kata dalam sebuah kalimat sederhana berdasarkan konteks makna yang tepat.	3,4,5
	Siswa dapat menilai ketepatan pemilihan kata dengan memberikan alasannya.	
Ketepatan Struktur Kalimat	Siswa mampu mencipta kalimat berdasarkan kata kunci yang telah diberikan.	6,7,8,9,10
	Siswa mampu menentukan ketepatan struktur kalimat SPOK dengan tepat.	
Ejaan dan Tata Tulis	Siswa dapat mengaplikasikan kata dengan ketepatan ejaan yang tepat dan aturan penulisan huruf kapital, tanda baca titik sesuai dengan kaidah dalam penulisan kalimat serta tulisannya mudah dibaca.	11,12,13

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik dilakukannya penemuan data melalui peninjauan secara langsung (Abdullah dkk., 2022). Lembar observasi berfungsi dalam proses pengumpulan data penelitian melalui pengamatan proses pembelajaran menulis kalimat sederhana pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen memakai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran di kelas kontrol sebagai data pendukung nantinya. Lembar observasi ditujukan untuk melihat dan meninjau apa yang dilakukan di kelas dengan memperhatikan lembar kegiatan yang dijadikan sebagai penilaian guru dan siswa dalam pelaksanaan model ini. Lembar observasi tersedia di bagian lampiran.

3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen digunakan untuk dapat menyusun instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa dengan membuat tes sesuai dengan indikator keterampilan tersebut. Sebelum tes keterampilan menulis kalimat sederhana diberikan kepada siswa, harus di *judgement expert* terlebih dahulu dengan meminta pendapat ahli yang berpengalaman di bidang yang dituju. Instrumen penelitian di *judgement expert* oleh salah satu dosen Bahasa Indonesia di Kampus UPI Purwakarta yaitu Ibu Tanzilia Nur Fajriati, S.Hum., M.Pd.

Setelah melakukan *judgement*, instrument tes dapat dilakukan pengujiannya pada siswa yang berada di luar kelompok dalam sampel penelitian. Yang dipakai sebagai bahan percobaan yakni kelas II A dengan 26 orang siswanya. Pertimbangan dalam memilih kelas tersebut didasarkan pada kesamaan tingkat pendidikan siswa, sehingga karakteristiknya dianggap serupa dengan sampel yang diteliti. Selain itu, materi tentang penggunaan tanda titik dan huruf kapital serta kalimat SPOK telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa masih cenderung mengingat materi tersebut. Instrumen yang telah diuji sebelumnya kemudian dikembangkan dengan dilakukannya uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrument menunjukkan seberapa akurat instrument tersebut mampu menilai apa yang memang perlu diukur (Lestari & Yudhanegara, 2015). Pengelolaan instrumen yang dibuat pada penelitian ini diolah melalui penggunaan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Pedoman ini digunakan dalam acuan melihat standar nilai koefisien korelasi untuk validitas instrument terlihat dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Standar Nilai Koefisien Korelasi untuk Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat/Sangat Buruk

Guilford (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015)

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Terhadap Instrumen Tes pada Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Pengujian validitas instrument tes keterampilan menulis kalimat sederhana oleh peneliti diterapkan pada siswa setingkat yang bukan termasuk sampel penelitian yakni pada kelas II A SD Negeri 1 Munjuljaya dengan siswa sebanyak 26 orang yang kemudian diolah pada ANATES versi 4.0.5 sehingga meraih temuan berdasarkan Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Rekap Awal Mengenai Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

No. Soal	Korelasi Perbutir Soal	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
1.	0,783	Sangat Signifikan	0,73
2.	0,640	Sangat Signifikan	
3.	0,375	-	
4.	0,703	Sangat Signifikan	

No. Soal	Korelasi Perbutir Soal	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
5.	0,577	Signifikan	
6.	0,523	Signifikan	
7.	0,571	Signifikan	
8.	0,834	Sangat Signifikan	
9.	0,354	-	
10.	0,744	Sangat Signifikan	
11.	0,694	Sangat Signifikan	
12.	0,807	Sangat Signifikan	
13.	0,769	Sangat Signifikan	
14.	0,532	Signifikan	
15.	0,607	Sangat Signifikan	

Hasil rekapitulasi uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 3.6 diketahui bahwa dari total 15 butir soal, terdapat 2 butir soal yang tidak signifikan dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,354 dan 0,375 sehingga dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas maka tidak sesuai untuk diterapkan dalam penelitian. Sementara itu, 13 butir soal lainnya menunjukkan nilai korelasi antara 0,523 hingga 0,834 dan dinyatakan signifikan, yang berarti valid serta layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, butir-butir soal yang terbukti signifikan diolah kembali oleh aplikasi ANATES 4.0.5 tanpa menyertakan hasil tidak signifikannya. Hasil akhir pengolahan tersebut terlihat dari Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Rekap Akhir Mengenai Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

No. Soal	Korelasi Perbutir Soal	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
1.	0,783	Sangat Signifikan	0,79
2.	0,606	Sangat Signifikan	

No. Soal	Korelasi Perbutir Soal	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
4.	0,732	Sangat Signifikan	
5.	0,515	Signifikan	
6.	0,572	Signifikan	
7.	0,557	Signifikan	
8.	0,852	Sangat Signifikan	
10.	0,768	Sangat Signifikan	
11.	0,674	Sangat Signifikan	
12.	0,842	Sangat Signifikan	
13.	0,772	Sangat Signifikan	
14.	0,550	Signifikan	
15.	0,608	Sangat Signifikan	

3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan keajegan soal pada penelitian apakah memberikan hasil yang tetap atau tidak berubah dalam kondisi yang sama, maka dilakukan uji reliabilitas ini (Krisnawati, 2024). Instrumen penelitian ini diolah melalui penggunaan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam melihat kriteria koefisien korelasi reliabilitas terdapat dalam Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Standar Nilai Koefisien Korelasi untuk Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tetap/Sangat Buruk
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak Tetap/Buruk
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup Tetap/Cukup Baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/Baik
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap/Sangat Baik

Guilford (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015)

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Instrumen Tes pada Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Uji reliabilitas pada pengujian instrument tes keterampilan menulis kalimat sederhana menunjukkan hasil sebesar 0,88. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi disebabkan oleh posisinya pada cakupan $0,70 \leq r < 0,90$. Maka dari itu, instrumen dianggap memiliki reliabilitas dan layak diterapkan dalam penelitian. Hasilnya ditampilkan melalui Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Rekap Mengenai Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Jumlah Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
13	26	0,88	Tinggi	Tetap/Baik

3.6.3 Uji Tingkat Kesukaran

Karena sulit menilai suatu soal terlihat mudah atau sulit untuk siswa tertentu berdasarkan kemampuan individu, maka indeks kesukaran soal dihitung dengan melibatkan seluruh siswa. Perhitungan dilakukan melalui aplikasi ANATES versi 4.0.5. Pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam melihat interpretasi tingkat kesukaran terdapat pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
0% - 15%	Sangat Sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat Mudah

(Magdalena, Fauziah, Fiazah, Nupus, 2021)

3.6.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Terhadap Instrumen Tes pada Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Hasil uji tingkat kesukaran terhadap tes keterampilan menulis kalimat sederhana telah diolah sebagaimana yang ditunjukkan melalui Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Rekap Mengenai Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

No. Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1.	71,43	Mudah
2.	73,21	Mudah
3.	67,86	Sedang
4.	64,29	Sedang
5.	58,93	Sedang
6.	67,86	Sedang
7.	78,57	Mudah
8.	62,50	Sedang
9.	58,93	Sedang
10.	60,71	Sedang
11.	71,43	Mudah
12.	58,93	Sedang
13.	60,71	Sedang
14.	53,57	Sedang
15.	48,21	Sedang

Hasil analisis indeks kesukaran soal berada pada kisaran 48,21 hingga 78,57 yang termasuk dalam kategori mudah hingga sedang. Terdapat 11 soal pada interpretasi sedang dan sisanya tergolong mudah berjumlah 4 soal. Sementara itu, soal nomor 3 dan 9 dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas sehingga tidak sesuai untuk diterapkan dalam penelitian.

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda menunjukkan seberapa efektif soal tersebut dalam mengidentifikasi perbedaan antar siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan

siswa dengan memiliki kemampuan rendah (Nurgiyantoro, 2017). Penelitian ini diolah melalui penggunaan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Kriteria indeks daya pembeda yang digunakan sebagai acuan terdapat pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Lestari & Yudhanegara, 2015)

3.6.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Terhadap Instrumen Tes pada Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Hasil uji daya pembeda terhadap tes keterampilan menulis kalimat sederhana telah diolah sebagaimana yang ditunjukkan melalui Tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Rekap Mengenai Hasil Uji Daya Pembeda Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

No. Soal	DP	Interpretasi
1.	0,571	Baik
2.	0,535	Baik
3.	0,214	Cukup
4.	0,642	Baik
5.	0,392	Cukup
6.	0,500	Baik
7.	0,428	Baik
8.	0,678	Baik
9.	0,321	Cukup
10.	0,571	Baik
11.	0,571	Baik
12.	0,750	Sangat Baik

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	DP	Interpretasi
13.	0,642	Baik
14.	0,357	Cukup
15.	0,392	Cukup

Hasil uji daya pembeda instrument tes keterampilan menulis kalimat sederhana menunjukkan variasi yang cukup beragam, dengan nilai berkisar antara 0,214 hingga 0,750. Interpretasi daya pembeda tersebut mencakup tiga kategori, yaitu kategori ‘cukup’ sebanyak 5 butir soal (nomor 3, 5, 9, 14, dan 15); kategori ‘baik’ sebanyak 9 butir soal yakni 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, dan 13; dan kategori ‘sangat baik’ hanya 1 butir soal yaitu soal nomor 12.

Setelah data dari beberapa uji coba instrumen dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 13 butir soal dapat dimanfaatkan untuk menilai keterampilan ketika menulis kalimat sederhana berdasarkan kriteria indikator yang disusun. Adapun hasil uji coba instrumen tes keterampilan menulis kalimat sederhana yaitu 1) Tingkat validitas setiap butir soal bervariasi dimulai 0,523 sampai 0,834; 2) Tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi 0,88 dengan kategori tinggi; 3) Tingkat kesukaran beragam dimulai 48,21 sampai 78,57, dengan kategori sedang sampai ke mudah; 4) Daya pembeda soal menunjukkan variasi yang berbeda-beda antara 0,214 hingga 0,750 dengan kategori cukup hingga sangat baik. Soal nomor tiga dan sembilan tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data yaitu proses yang dilakukan setelah dikumpulkannya semua data responden maupun sumber terkait lainnya selesai (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan menghasilkan data secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana yang dilakukan pra dan pasca dalam penelitian, sementara kualitatif dikumpulkan berdasarkan lembar observasi. Keduanya ini akan dianalisis menggunakan tahapan-tahapan selanjutnya.

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

3.7.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel atau fenomena dalam penelitian (Anggoro, Andriani, Puspitasari, Belawati, Kesuma, & Wardani, 2017). Analisis deskriptif peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa bisa diamati lewat rata-rata skor, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest*, yang kemudian didukung oleh nilai hasil peningkatan skor *N-Gain* yang dapat diketahui menggunakan rumus:

$$Gain (< g >) = \frac{\text{Skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

Kriteria *N-Gain* ditunjukkan dalam Tabel 3.14, dan tafsiran efektivitas *N-Gain* ditunjukkan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3. 14 Kriteria *N-Gain*

Interval <i>N – Gain</i>	Kriteria <i>N – Gain</i>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Hake (dalam Wahab, Junaedi, & Azhar, 2021)

Tabel 3. 15 Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Hake (dalam Wahab, Junaedi, & Azhar, 2021)

3.7.1.2 Analisis Data Secara Inferensial

Analisis data secara inferensial dapat digunakan guna menghitung pengaruh dan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bentuk statistik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbantuan media *canva* dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran. Analisis data secara inferensial mencakup beberapa tahap antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berkontribusi dalam menentukan distribusi normal pada data yang dikumpulkan. Dalam uji ini peneliti memakai *IBM SPSS versi 30* dengan bantuan *shapiro-wilk*. Hipotesis statistiknya:

Hipotesis:

H_0 : Sebaran data normal

H_1 : Sebaran data tidak normal

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan memastikan keseragaman variansi data dari informasi yang diperoleh melalui analisis sampel. Uji ini memakai *IBM SPSS versi 30* menggunakan *levene*. Hipotesis statistik yang digunakan:

Hipotesis:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Apabila data yang dianalisis mencapai/meningkat dalam distribusi yang normal dan bervarians seragam, dengan demikian jenis uji yang digunakan untuk melihat perbedaan yakni uji-t. Sebaliknya, jika data mencapai distribusi yang normal tetapi variansnya tidak seragam, akibatnya uji yang dipakai untuk menguji perbedaan adalah uji-t'.

3. Uji *Independent Sample T-test*

Guna mencari antara dua nilai rata-rata berbeda maka digunakan uji hipotesis dua pihak dan satu pihak. Pengujian *independent sample t-test* ini dapat diselesaikan memakai *IBM SPSS versi 30*. Hipotesis statistik yang digunakan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak ditemukan perbedaan secara signifikan pada skor rata-rata antara siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

H_1 : Ditemukan perbedaan secara signifikan pada skor rata-rata antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria:

H_0 diterima apabila nilai signifikan (*2-tailed*) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak apabila nilai signifikan (*2-tailed*) $\leq \alpha$ atau 0,05

4. Analisis Regresi Sederhana

Salah satu yang bisa dipakai menghitung variabel bebas dan variabel terikat adalah regresi sederhana. Hal ini digunakan dalam menemukan efek pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan *canva* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa pada kelas eksperimen dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa di kelas kontrol. Tahapan dalam melakukan uji regresi linear meliputi berikut ini:

- a) Menetapkan persamaan regresi linear sederhana melalui bantuan rumus

$$\hat{Y} = a + \beta x$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

- b) Uji linearitas dan signifikansi regresi

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Uji Linieritas Regresi

H_0 : $\beta = 0$, regresi tidak lancar

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1 : \beta \neq 0$, regresi linier

Uji Signifikasi Regresi

$H_0 : \beta = 0$, regresi tidak signifikan

$H_1 : \beta \neq 0$, regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yaitu:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq$ atau 0,05

c) Menghitung besarnya koefisien determinasi

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinasi

R = R Square

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik berikut dapat diterapkan berdasarkan hipotesis peneliti:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *sowball throwing* berbantuan media *canva* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *sowball throwing* berbantuan media *canva* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
3. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran.

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran.